

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi diartikan sebagai kondisi dimana tekanan darah sistolik dan diastolik mencapai 140 dan 90 mmHg keatas. Alasan mengapa penyakit ini kadang-kadang disebut sebagai "The Silent Killer" karena penyakit ini sering luput dari perhatian sehingga membuat orang tidak menyadari bahwa dirinya mengidap hipertensi. Akhirnya, orang tersebut sadar akan kesehatannya yang memburuk dan segala konsekuensi yang mungkin ditimbulkan oleh hipertensi. (P2PTM Kemenkes RI, 2018a).

Hipertensi adalah salah satu contoh penyakit tidak menular (PTM). Kondisi ini menyebabkan seseorang mengalami tekanan darah yang tinggi. Tingkat kejadian hipertensi terus mengalami peningkatan signifikan, dan perkiraannya pada tahun 2025 menyebutkan bahwa sekitar 29% dari populasi orang dewasa hingga lansia di seluruh dunia diperkirakan akan mengalami hipertensi (P2PTM Kemenkes RI, 2018b).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), terdapat 972 juta orang atau 26,4% penduduk dunia yang mengalami hipertensi. Bahkan dari 972 juta penderita hipertensi, hipertensi diderita 333 juta orang dinegara maju dan sisanya 639 juta orang

dinegara berkembang, termasuk indonesia (Yonata & Pratama, 2016).

Dari data laporan nasional riset kesehatan dasar 2018, kejadian hipertensi pada warga dengan kategori usia diatas 18 tahun sebesar 34,11%. Di antara berbagai provinsi, prevalensi hipertensi tertinggi terdapat di Kalimantan Selatan, yakni mencapai 44,13%. Sedangkan provinsi dengan prevalensi hipertensi yang paling sedikit ditemukan di provinsi Papua, yakni sebesar 22,22%. Untuk di Kalimantan Timur prevalensi hipertensi mencapai 39,30% menempati urutan ke 3 tertinggi dari 34 provinsi indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Provinsi Kalimantan Timur dari beberapa kabupaten/kota, salah satunya kota Samarinda pada estimasi penderita hipertensi tahun 2019 berusia ≥ 15 tahun berjumlah 51,963 orang dengan urutan ke 5 dari 10 kabupaten/kota di provinsi kalimantan timur (Dinas Kesehatan Kalimantan Timur, 2020).

Lansia lebih beresiko mengalami hipertensi karena terjadi perubahan struktural dan fungsional pada sistem kardiovaskular yang terjadi akibat proses penuaan yang dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah. Penurunan pada elastisitas pembuluh darah yang mengakibatkan hambatan aliran darah dan terjadi peningkatan tekanan darah. (Suryaningsih & Armiyati, 2021)

Berdasarkan World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa seseorang yang telah berusia 60 tahun keatas adalah lansia. Proporsi lansia di Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh data Badan Pusat Statistik (BPS), mengalami peningkatan populasi pada tahun 2010 dari 18 juta orang, atau 7,6% dari populasi, menjadi 27 juta orang, atau 10% pada tahun 2020. Dari hal ini menunjukkan akan terdapat kenaikan yang signifikan. Fenomena ini masih berlangsung , dengan populasi lansia mencapai 40 juta orang (13,8%) pada tahun 2035. Dampak dari fenomena ini diperkirakan akan menimbulkan tantangan bagi negara di tahun-tahun yang akan datang. Oleh karena itu, pada tahun 2030 setiap negara berupaya untuk meningkatkan populasi kelompok usia produktif (15-64 tahun) dibandingkan dengan kelompok usia tidak produktif (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Akan tetapi karena dengan bertambahnya usia, seseorang mengalami penuaan. Penuaan diidentifikasi salah satunya, Penurunan fungsi kognitif penurunan yang ditandai gangguan fungsi otak yang menyebabkan kurangnya konsentrasi dan mengingat hal-hal tertentu. Oleh karena itu gangguan fungsi kognitif cenderung diderita orang yang lebih tua dibandingkan yang lebih muda (Oktaviani et al., 2022)

Penurunan fungsi kognitif pada lansia meliputi penurunan kapasitas untuk meningkatkan kemampuan intelektual, berkurangnya efektivitas transmisi sinyal saraf di dalam otak (menyebabkan lambannya pemrosesan informasi dan hilangnya data selama transmisi), penurunan kemampuan memperoleh informasi baru dan mendapatkan kembali ingatan yang tersimpan, serta menurunnya kemampuan mengingat kejadian terkini dibandingkan dengan kejadian masa lalu (Marquez DX et.,al, 2009).

Penurunan fungsi kognitif pada penderita hipertensi dimulai dengan adanya perubahan patologis pada pembuluh darah di otak. Hal ini mengganggu aliran darah ke otak dan menyebabkan kerusakan pada jaringan otak, yang pada akhirnya mengakibatkan hipoperfusi serebral dan menurunkan fungsi kognitif (Amra RN, 2018). Ketika hipertensi tidak dikelola dengan baik, akan berdampak pada penurunan kemampuan kognitif yang diakibatkan oleh perubahan patologis pada pembuluh darah yang mengarah ke otak.

Puskesmas merupakan unit pelayanan masyarakat yang memiliki sebuah program yang menangani masalah pada lansia. Salah satunya di Kalimantan Timur, Loa Janan yaitu Puskesmas Trauma Center. Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Trauma Center pada tahun 2023 ditemukan sebanyak 63 lansia yang mengalami hipertensi pada bulan januari, dan sebanyak 46 lansia

yang mengalami hipertensi pada bulan februari. Selain itu, pada tahun 2023 berdasarkan pengukuran AMT (Ambreviated Mental Test) kondisi fungsi kognitif lansia produktif berusia 60 – 70 tahun di puskesmas trauma center rata – rata normal. Tetapi, ditemukan juga kasus gangguan fungsi kognitif pada lansia yang rata – rata mulai mengalami penurunan daya ingat dengan gangguan ingatan ringan dan pada lansia yang beresiko rentan terhadap penyakit atau lansia yang menderita penyakit kronis mengalami gangguan ingatan berat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Penurunan Fungsi Kognitif Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Trauma Center Kota Samarinda”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalahnya adalah sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan penurunan fungsi kognitif dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja puskesmas trauma center kota samarinda?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menjelaskan hubungan penurunan fungsi kognitif dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Trauma Center Kota Samarinda.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penurunan fungsi kognitif pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Trauma Center Kota Samarinda.
- b. Mengidentifikasi kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Trauma Center Kota Samarinda.
- c. Mengidentifikasi hubungan penurunan fungsi kognitif dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Trauma Center Kota Samarinda.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan kontribusi dalam menambahkan informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan khususnya penurunan fungsi kognitif dan timbulnya hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini sebagai sarana informasi dan menambah pengetahuan kepada masyarakat terutama pada lansia mengenai hubungan penurunan fungsi kognitif dengan kejadian hipertensi pada lansia.

b. Bagi Institusi

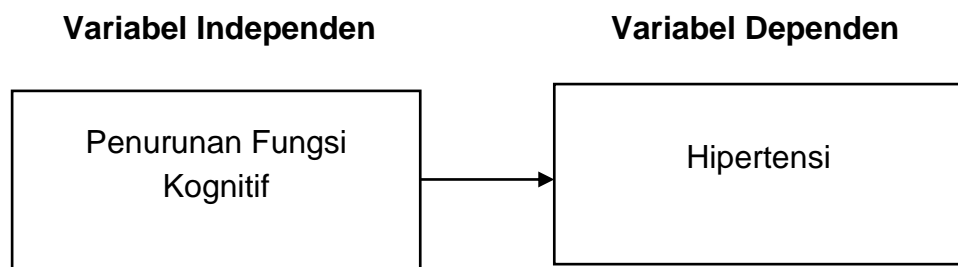
Penelitian ini berguna untuk bahan tambahan informasi mengenai hubungan penurunan fungsi Kognitif dengan kejadian hipertensi pada lansia terutama di institusi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur fakultas kesehatan masyarakat program studi S1 Kesehatan Masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna dalam meningkatkan wawasan dan pengalaman dalam bidang penelitian serta mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.

1.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian memberikan gambaran menyeluruh tentang konsep - konsep yang akan dinilai guna meneliti hubungan antara variabel independent dan variabel dependen (Notoatmodjo s, 2018).



Gambar 1 Kerangka Konsep

1.6 Hipotesis

Menurut (Zikmund William G, 1997), Hipotesis adalah sebuah proposisi atau dugaan awal yang belum terbukti atau divalidasi, yang diajukan berdasarkan penjelasan fakta atau fenomena tertentu. Hipotesis pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

H_0 :Tidak terdapat hubungan antara penurunan fungsi kognitif dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Trauma Center Kota Samarinda.

H_a :Terdapat hubungan penurunan fungsi kognitif dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Trauma Center Kota Samarinda.